

BAB III

KONSEP PENCIPITAAN KARYA

A. Konsep Penciptaan Desain

Seperti di dalam pengkajian dasar penciptaan karya konsep mendesain ini seperti yang dituliskan Sri Widarwati, dkk yang meliputi tema, *trend*, sumber ide, unsur dan prinsip desain. Berikut ini akan diuraikan satu per satu penerapan konsep tersebut didalam pembuatan busana.

1. Konsep Tema dalam Penciptaan Desain

Tema dalam penciptaan desain busana pesta malam, yaitu “TROMGINE” (*The Role of Millenial Generation in Natural/Nature Enviroment*) yang berarti peranan generasi milenial dalam lingkungan alam. Memiliki sifat sebagai pribadi dengan pikiran terbuka, rasa percaya diri yang bagus, optimis, dan mampu mengekspresikan perasaan, maka generasi milenial memiliki sifat positif yang dapat dimanfaatkan untuk membangun peradaban manusia yang lebih baik. Salah satunya di bidang *fashion* dimana diwujudkan melalui sumber ide yang diambil oleh mahasiswa yaitu Heritage Indoneia. Busana yang ditampilkan mengambil sumber ide kearifan lokal yang ada di Indonesia.

Penerapan tema TROMGINE pada penciptaan desain ini ada pada sumber ide yaitu Taman Tirta Gangga dimana dari sumber ide tersebut yang diambil adalah tekstur daun lotus dan motif etnik ukiran patung yang ada di Taman Tirta Gangga yang diaplikasikan pada busana pesta malam ini.

2. Konsep Trend dalam Penciptaan

Karya yang dibuat berdasarkan *trend forecasting* 2019 “Singularity”. *Trend Singularity* memiliki 4 tema, yaitu: *Exuberant*, *Neo Medieval*, *Svarga*, dan *Cortex*. Tema *trend* yang digunakan penulis adalah *Svarga*. Sebagai jembatan dari berbagai perbedaan tampilan yang ada untuk menjadi suatu harmoni. Dari keterbukaan pemikiran masyarakat masa kinilah tercipta multikulturalitas tabrak corak, etnik dan kriya tercampur di dalam satu

koleksi dengan tetap memperhatikan keseimbangan satu dan yang lainnya sehingga membaur menjadi satu karya seni. Tema *trend Svarga* terbagi menjadi 3 sub tema yaitu: *Couture Boho*, *Upskill Craft*, dan *Festive Fiesta*. Dari ketiga sub tema tersebut penulis mengambil sub tema *Festive Fiesta*. Busana pesta malam dengan sub tema *Festive Fiesta* (pesta kegembiraan), merupakan bentuk perayaan atas bersatunya umat manusia.



Gambar 8. *Trend Stories Festive Fiesta* dan *Pallate Warna*

(Sumber: 1920 *Trend Forecasting Modest*)

Penerapan *Festive Fiesta* pada karya busana yang diciptakan terdapat pada warna pada busana yaitu berbagai warna kontras yang disatukan sehingga memunculkan kesan kegembiraan. Dan motif multibudaya yang eksentrik dan eksotis diaplikasikan dengan teknik bordir.

3. Konsep Sumber Ide dalam Penciptaan

Sumber ide busana pesta malam adalah Taman Tirta Gangga. Taman Tirta Gangga memiliki keunikan yang berbeda dengan tempat wisata lainnya. Hampir tidak ada tempat wisata yang bisa setara dengan Taman Tirta Gangga. Banyaknya kolam, jernihnya air dan indahnya pemandangan menjadi keunikannya. Serta indahnya bunga lotus di pagi hari. Selain itu, Taman Tirta Gangga terletak di kaki gunung Agung yang memiliki udara sejuk dan suasana alam yang menenangkan. Arsitektur bangunan kolam yang memadukan unsur tradisional dan modern juga menjadi salah satu kelebihan. Suasana khas Bali sangat terasa dengan terdapatnya air mancur yang menyerupai atap sebuah pura.

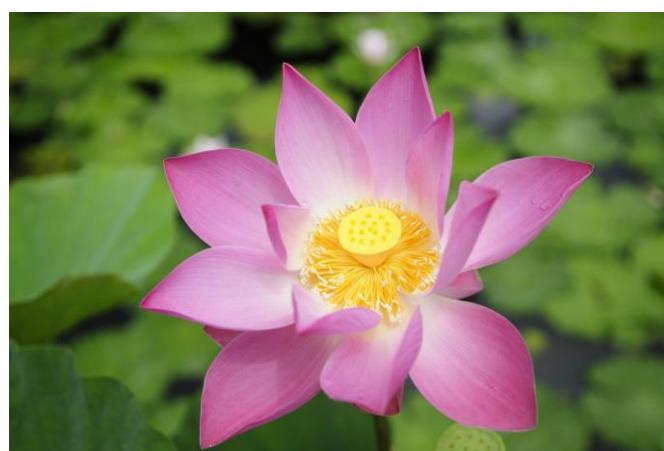
Penerapan sumber ide :

- a. Menara air mancur diterapkan pada bagian siluet busana.
- b. Ukiran pada patung air mancur diterapkan pada bagian lingkar badan dan bawah rok asimetris dengan teknik bordir dan diaplikasikan dengan hallon cut.
- c. Motif pada bagian batu yang ada di kolam diterapkan pada bagian lingkar badan sebagai bingkai bordiran ornamen dengan teknik bordir.
- d. Daun lotus diterapkan pada bagian luar gaun dan disusun bertumpuk dengan teknik bordir yang menegaskan serat daun lotus.
- e. Bunga lotus diterapkan pada bagian rok bawah dengan teknik bordir.



Gambar 9. Taman Tirta Gangga

(Sumber:<https://www.google.com/search?q=tirta+gangga&safe=strict&source>)



Gambar 10. Lotus

(Sumber:<https://www.google.com/search?safe=lotus+taman+tirta+gangga&oq=lotus+taman+tirta+gangga:>)

Busana pesta malam terdiri dari *two pieces*. Bentuk busana dari bagian atas membentuk pas badan sampai pinggang kemudian dari pinggang ke bawah dikembangkan, sedangkan rok nya menggunakan rok a-line yang dikembangkan karena rok a-line juga mempertegas dari visualisasi bangunan sehingga tidak banyak gelombang. Kemudian bagian lengan menggunakan lengan yang dikembangkan dengan menggunakan tiga bahan taffeta, tulle, dan organza yang memunculkan sifat ringan tapi tetap bervolume.

4. Konsep Unsur Desain dalam Penciptaan

a) Garis

Garis yang digunakan dalam penciptaan busana pesta malam yaitu garis lurus, garis lurus diagonal, dan garis lengkung. Penempatan garis lurus pada bagian lingkar badan I yang merupakan visualisasi bentuk bangunan sehingga memunculkan sifat tegas. Kemudian penempatan garis lurus diagonal pada bagian pinggang sampai panggul dan bertekstur timbul yang merupakan visualisasi bentuk lotus yang memunculkan tekstur urat daun dengan teknik bordir. Sedangkan penempatan garis lengkung dari bagian panggul sampai kebawah yang memberi efek melebarkan. Untuk garis lengkung agar terkesan anggun tapi tetap terlihat elegan dengan penggunaan garis vertikal.

b) Arah

Arah yang digunakan pada karya busana pesta malam dengan sumber ide Taman Tirta Gangga adalah mendatar untuk bagian atas yang memberikan kesan tenang dan arah diagonal pada bagian pinggang ke panggul merupakan kombinasi dari sifat yang dimunculkan.

c) Bentuk

Bentuk pada karya busana pesta malam dengan sumber ide Taman Tirta Gannga yang diambil menggunakan bentuk naturalis. Karena menggunakan tekstur bentuk oramen yang ada dan lotus yang ada di Taman Tirta Gangga yang diaplikasikan dengan teknik bordir.

d) Ukuran

Ukuran pada karya busana pesta malam dengan sumber ide Taman Tirta Gangga yang diambil adalah ukuran maxi dengan panjang rok sampai pergelangan kaki yang memberikan kemudahan bergerak secara dinamis sesuai usia pemakai

e) Nilai Gelap Terang

Nilai gelap terang yang digunakan adalah menuju sifat terang karena warna yang digunakan warna-warna kontras. Sifat terang tersebut dikarenakan palet warna yang terang dan untuk memunculkan sifat kegembiraan.

f) Warna

Warna karya busana pesta malam dengan sumber ide Taman Tirta Gangga yang diambil adalah warna coklat, hijau, pink, dan gold. Warna coklat termasuk warna panas. Warna panas yang digunakan karena warna tersebut terdapat pada palet warna. Warna panas tersebut memiliki kesan mendorong atau memperbesar si pemakai. Warna hijau termasuk warna dingin. Warna dingin lebih bersifat tenang, pasif, tenggelam, dan menjauh. Menggunakan warna panas dan dingin bertujuan agar menyeimbangkan warna sehingga tetap harmoni. Warna coklat diterapkan pada bagian badan, warna hijau pada bagian gaun, warna gold pada bagian lengan dan motif bordir, sedangkan warna pink pada bagian rok.

g) Tekstur

Tekstur yang dibuat halus, timbul, kaku, dan tembus terang. Alasan penggunaan bahan halus agar busana yang dihasilkan eleggan. Tekstur kaku adalah agar terlihat kuat dan tegas. Lalu tekstur tembus terang agar terlihat pemberani. Tekstur halus dan licin diterapkan pada bagian rok dan gaun. Tekstur timbul dengan teknik bordir dan hiasan hallon cut pada bagian gaun sedangkan tembus terang pada bagian lengan dan rok yang dikombinasi dengan kain tulle polos.

5. Konsep Prinsip Desain dalam Penciptaan

a) Keselarasan

Prinsip desain keselarasan ini juga diimplementasikan pada desain busana pesta malam yang menggunakan garis dan bentuk yang berbeda, walaupun berbeda tetapi membuat tiap-tiap bagian ini kelihatan menyatu. Pada keselarasan tekstur juga disesuaikan dengan desain yang dibuat dan untuk keselarasan warna menggunakan lebih dari tiga warna tetapi tetap menghasilkan warna yang harmoni.

b) Perbandingan

Hubungan satu bagian dengan yang lain dalam suatu susunan yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan, atau bidang pada suatu desain busana. Desain busana pesta ini sudah sesuai dengan proporsi si pemakai.

c) Keseimbangan

Keseimbangan yang dipakai adalah keseimbangan asimetris. Karena pada bagian gaun yang timbul disusun dengan arah diagonal dan juga pada bagian gaun hanya satu sisi saja yang sampai ke bawah.

d) Irama

Irama yang diterapkan pada busana pesta malam ini pengulangan benuk bordiran motif ornamen dan lotus secara teratur. Lalu perubahan atau peralihan ukuran juga diterapkan pada desain busana pesta malam ini yaitu para penonton dapat melihat bagian gaun atas dengan pas *body* serta adanya tekstur daun lotus dan ornamen, dan pada bagian bawah telihat sedikit mengembang.

e) Pusat Perhatian

Pusat perhatian pada busana pesta malam ini yaitu pada bagian gaun terdapat bordiran ornamen yang diaplikasikan dengan hiasan hallon cut, tekstur timbul dari daun lotus yang disusun secara bertumpuk dan rok a-line yang ditambah hiasan bunga lotus 3 dimensi. Dalam busana pesta malam ini tidak hanya memunculkan pusat perhatian pada satu tempat

saja tetapi walaupun pusat perhatian terbagi diberbagai tempat tapi tetap memunculkan kesan satu kesatuan.

B. Konsep Pembuatan Busana

1. Busana Pesta

Busana pesta malam dengan sumber ide Taman Tirta Gangga dalam pergelaran busana dengan tema “TROMGINE” ini dibuat dengan teknik jahitan adibusana (teknik jahit halus). Busana pesta malam dengan sumber ide Taman Tirga Gangga tersebut cocok digunakan untuk wanita remaja yang memiliki proporsi tubuh tinggi dan berat badan yang ideal. Busana ini terdiri dari *two piece* yaitu gaun dan rok.

2. Bahan Busana

Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam ini, dibuat dengan kain taffeta, organza, dan tulle serta bahan furing ero. Bahan taffeta memiliki kesan kaku dan mewah. Kain organza mempunyai karakteristik tembus pandang dan mewah serta membuat busana terlihat bervolume. Kain tulle memiliki permukaan berlubang sehingga terlihat ringan.

3. Pengambilan Ukuran

Pengambilan ukuran sangat diperlukan dalam setiap pembuatan busana maupun kegiatan lain yang membutuhkan suatu ukuran. Sebelum membuat busana, hal yang perlu dilakukan adalah mengambil ukuran. Jika kita menggunakan model dalam pembuatan busana pesta malam tersebut, maka kita harus mengukur terlebih dahulu ukuran model. Ukuran yang akan digunakan dalam pembuatan busana pesta dengan sumber ide Taman Tirta Gangga tersebut, adalah ukuran model yang bernama Tari.

Hasil pengukuran yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Lingkar Badan I : 75 cm
- b. Lingkar Badan II : 80 cm
- c. Lingkar Pinggang : 64 cm
- d. Lingkar Panggul : 91 cm

e. Lingkar Leher	: 36 cm
f. Lingkar Kerung Lengan	: 38 cm
g. Lebar Muka	: 33 cm
h. Lebar Punggung	: 32 cm
i. Lebar Bahu	: 12 cm
j. Tinggi Panggul	: 20 cm
k. Panjang Muka	: 33 cm
l. Panjang Punggung	: 35 cm
m. Panjang Lengan	: 67 cm
n. Panjang Rok	: 117 cm

4. Pembuatan Pola

Setelah mengambil ukuran model, hal yang perlu dilakukan adalah membuat pola. Pola digunakan saat memotong bahan, yaitu diletakkan di atas lembaran kain yang disemat dengan menggunakan jarum pentul kemudian diberi tambahan kampuh untuk nantinya dijahit. Untuk pembuatan pola busana pesta malam dengan sumber ide Taman Tirta Gangga tersebut, menggunakan pola kombinasi yaitu pola teknik kontruksi dengan sistem *So'en* dan teknik drapping.

5. Teknologi Penyambuangan Kampuh

Teknologi penyambungan kampuh yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Taman Tirtaa Gangga yaitu penyambungan kampuh buka dengan dirompok untuk bagian sisi rok, kemudian bagian gaun menggunakan kampuh buka. Sedangkan untuk bagian lengan menggunakan kampuh balik.

6. Teknologi Pelapisan

Lining pada pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Taman Tirta Gangga yaitu menggunakan bahan ero dengan warna yang senada.

7. Hiasan Busana

Suatu busana akan lebih indah apabila dalam busana tersebut ditambahkan suatu hiasan. Dalam busana pesta malam ini, pada sekeliling bordiran ornamen dihias menggunakan hiasan hallon cut berwarna gold

yang menambah kesan hidup dan menonjolkan bagian busana tersebut. Kemudian pada bagian gaun dari pinggang ke panggul menggunakan teknik bordir yang memunculkan tekstur urat daun lotus. Sedangkan pada bagian rok terdapat hiasan bordir bungan lotus tiga dimensi yang sudah disatukan dengan kancing bungkus.

8. Accessories

Busana pesta akan terasa lebih lengkap apabila terdapat accessories pelengkap busana tersebut. Accessories atau hiasan tambahan pelengkap busana yang digunakan pada busana pesta malam ini adalah anting-anting dan hiasan rambut (*headpiece*). Anting menggunakan bordiran bunga lotus kecil dan ditempelkan pada anting magnet. Karena menyesuikan dengan hiasan busana. Pada bagian kepala juga menggunakan hiasan dari bordiran bunga lotus dengan berbagai ukuran.

C. Konsep Pergelaran Busana

Konsep pergelaran busana ini mengambil tema TROMGINE merupakan akronim dari *The Role of Millenial Generation in Natural/Nature Environment* yang diartikan sebagai peranan generasi milenial dalam lingkungan alam. Dalam hal ini generasi milenial dituntut untuk ikut serta dalam perkembangan dan kemajuan dunia, salah satunya dibidang *fashion* dan ditunjukkan dalam sebuah *fashion show*. Karya-karya busana yang ditampilkan merupakan pencerminan karakter kaum milenial yang tercipta melalui perkembangan *trend* dipadukan dengan budaya Indonesia yang ditorehkan dalam busana.

TROMGINE yang menampilkan karya busana dari 111 mahasiswa jenjang D3 dan S1 Teknik Busana dan Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Konsep pergelaran ini diselenggarakan dalam rangka Proyek Akhir Mahasiswa jenjang D3 angkatan 2016 dan Karya Inovasi Produk Fashion Mahasiswa jenjang S1 angkata 2016. Tempat penyelenggaraan pergelaran busana dilaksanakan didalam ruangan (*indoor*) karena mengantisipasi musim hujan, lebih mudah penataan *venue* dan memaksimalkan perhatian penonton pada busana yang ditampilkan. Acara *fashion show*

TROMGINE dilaksanakan di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta pada hari Kamis, 11 April 2019.

Dekorasi tata panggung dan penataan kursi penonton pada pergelaran busana TROMGINE, sebagai berikut:

1. Tata Panggung

Konsep tata panggung dalam pergelaran busana ini berbentuk T untuk menampilkan *fashion show* TROMGINE. Tata panggung tersebut merupakan bentuk panggung yang memudahkan untuk menata *venue* dan pusat perhatian penonton pada busana yang ditampilkan dapat fokus berada di tengah *venue*.

2. Area Penonton

Dalam penataan kursi penonton menyesuaikan dengan kondisi ruangan tempat berlangsungnya pergelaran busana. Penataan kursi akan dibedakan antara kursi undangan, penonton VVIP, VIP dan reguler. Kursi undangan berada di bagian depan sisi kanan dan sisi kiri panggung dan ditandai dengan kain putih penutup kursi, untuk kursi VIP berada di bagian belakang VVIP, dan untuk kursi penonton reguler berada di tribun auditorium Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Musik

Jenis musik yang digunakan saat berlangsungnya pergelaran busana disesuaikan dengan busana yang sedang ditampilkan sehingga busana yang sedang ditampilkan yang diperagakan oleh model dapat maksimal. Dan mudah dikompilasi oleh music dervation dan DJ.